

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Djollong, 2014) adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian dengan judul Pengaruh Arus Kas dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2023.

#### **B. Variabel dan Pengukuran**

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang dilihat dari harga penutupan (*Closing Price*) pada akhir periode laporan keuangan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2014 – 2023. *Closing price* adalah harga yang terjadi pada saham akibat adanya sebuah permintaan dan penawaran di pasar, harga penutupan saham biasanya ditentukan pada setiap harinya ketika menjelang penutupan, maka dari itu harga penutupan saham adalah rata – rata harga yang terjadi pada suatu saham pada tahun tertentu.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Arus kas (X1) digunakan untuk mengukur sebuah kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang sudah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Arus kas memiliki 3 kategori yaitu:

- 1) Kas aktivitas operasional.
- 2) Kas aktivitas investasi.
- 3) Kas aktivitas pendanaan.

- b. *Return on Assets* (X2) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah bunga dengan total aset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2023. *Return on assets* (ROA) dapat menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat semua aset yang dimilikinya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* (Kurniawati et al., 2021) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 8

Pengukuran Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Arus Kas (X1)	Arus kas merupakan total arus kas yang	Total Arus Kas = AKO +	Rasio

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
		berasal dari arus kas operasi (AKO), arus kas investasi (AKI), dan arus kas pendanaan (AKP).	AKI + AKP	
2.	<i>Return on Assets</i> (X2)	<i>Return on assets</i> (ROA) merupakan kapasitas perusahaan dalam memakai semua kativa yang ada agar mampu menunjukkan laba setelah pajak.	ROA = Laba Bersih / Total Aset	Rasio
3.	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan nilai yang dibentuk karena terjadinya sebuah permintaan dan penawaran saham di BEI.	<i>Closing Price</i>	Nominal

Sumber: (Data diolah peneliti, 2024)

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut (Yusuf, 2017:144) yang menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadikan fokus penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia dengan data yang diperoleh dari sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh penelitian ini melalui pihak kedua. Teknik penentuan penelitian ini ditentukan untuk memilih data sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian ini dan menyesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari penelitian yang akan dipelajari dalam penelitian, dan temuan penelitian dapat menjadi representasi dari populasi untuk mewakili populasi keseluruhan. Data pada studi ini di dapatkan melalui *website* Bursa Efek Indonesia, yang dibuat dalam laporan keuangan tahunan dan tanggal publikasinya. Perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI (47 perusahaan) menjadi populasi penelitian ini. Sampelnya berjumlah 9 perusahaan yang pengambilannya dengan cara mengaplikasikan teknik *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* itu mengandung arti bahwa sampel diambil dengan berdasarkan standar tertentu sesuai diperlukan oleh peneliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Adapun kriteria - kriteria yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi sampel dalam penelitian ini yang meliputi:

a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek

indonesia tahun 2014 – 2023.

- b. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara aktif selama 10 tahun yaitu sejak 2014 – 2023 serta memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel yang dibutuhkan.
- c. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laporan tahunan yang berakhir pada 31 desember.
- d. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang positif pertahunnya.
- e. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan kas yang positif pertahunnya.
- f. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 9

Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADES	Aksha Wira Internasional Tbk.
2.	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
6.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
7.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
8.	STTP	Siantar Top Tbk.
9.	ULTJ	Ultra jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah 2024

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yaitu langkah – langkah proses untuk penyusunan data sesuai dengan karakter dan kebutuhan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara membaca dan mencatat buku – buku maupun jurnal riset dan mendownload di internet dengan website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menentukan sebuah keterangan.

Dalam hal ini laporan keuangan tahunan dari 9 perusahaan makanan dan minuman yang telah mempublikasikan dari tahun 2014 – 2023. Setelah itu maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan oleh peneliti, kemudia data tersebut diolah sehingga menjadi hasil data yang diinginkan oleh peneliti.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 25. Dari hasil data yang sudah dikumpulkan maka akan di

interpretasikan dan akan di analisis lebih lanjut sesuai dengan bentuk teknik analisis pembahasan yang digunakan. Agar data yang diperoleh itu bisa bermanfaat, maka dari itu data tersebut harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu agar dapat digunakan sebagai dasar keputusan. Metode analisis data yang di gunakan penelitian ini adalah kuantitatif. Langkah – langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetes dan menjelaskan karakteristik sampel yang diamati. Hasil pengujiannya ditampilkan dalam bentuk tabel yang berisi nama variabel yang diamati, *mean*, *standar deviasi*, maksimum dan minimum, yang diikuti dengan penjelasan mengenai isi tabel tersebut (Chandrarin, 2017 : 139).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa baik sebuah model regresi. Model regresi dianggap baik jika memenuhi asumsi klasik, ada beberapa asumsi pada saat melakukan analisis regresi berganda seperti asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) memiliki distribusi normal atau tidak. Uji

normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut (Mustofa & Nurfadillah, 2021) dasar pengambilan keputusan ditentukan dengan ketentuan:

1. Jika nilai signifikansi ( $\alpha$ ) < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi ( $\alpha$ ) > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Langkah alternatif lain dari uji normalitas yaitu dengan menggunakan metode *monte carlo* dengan menggunakan pengembangan yang sistematis dengan memanfaatkan bilangan acak. Tujuan dilakukannya metode *monte carlo* adalah untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dari data yang telah diuji dari sampel yang bernilai acak atau terlalu ekstrem nilainya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Untuk melihat ada dan tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.



Menurut (Dana et al., 2018) kriteria pengujian multukolineritas dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi dalam hal perbedaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Jika nilainya signifikasinya  $> 0,05$  maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui apakah adanya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Grafik ini dibentuk dari ZPERD dengan nilai residualnya SRESID. Dasar peneliti untuk pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- 1) Jika adanya pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang lalu menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu sebuah uji analisis statistik yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Tujuan dari uji autokorelasi ini adalah untuk menentukan apakah model regresi linear menunjukkan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Menurut (Dana et al., 2018) model uji yang baik adalah terbebas autokorelasi. Deteksi autokorelasi digunakan uji *run test*. Deteksi autokorelasi dilihat dari nilai Asymp.Sig yang dihasilkan. Jika nilai Asymp.Sig lebih dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka model uji terbebas dari autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah ada terjadinya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai – nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

4. Analisis Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) yaitu menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  antara 0 dan 1, nilai yang lebih rendah atau nilai yang mendekati

angka 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Sebaliknya bila nilai lebih tinggi atau nilai mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen. Banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan adjusted  $R^2$  agar memperoleh hasil yang baik.

#### 5. Uji Kelayakan Model (Uji F Simultan)

Uji F digunakan untuk sebagai dugaan sementara secara bersama - sama (simultan). Pengujian ini dapat menunjukkan apakah pengaruh variabel independen secara simultan terdapat pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Maka kriteria penerimaan dan penolkan hipotesis adalah:

- 1) Jika nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel dan nilai signifikan  $<$  0,05 maka secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika nilai  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel dan nilai signifikan  $>$  0,05 maka secara simultan tidak terjadi pengaruh yang signifikan.

#### 6. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji  $t$  digunakan dalam pengujian dugaan sementara individu, uji  $t$  digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut (Setiawati, 2021) sebagai

berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi yaitu 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas X berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Y.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkatan signifikansi 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Y.